

BAB III PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DI KAMPUS TERPADU

3.1. Pendidikan di Universitas Islam Indonesia

3.1.1. Tujuan Pendidikan

Universitas Islam Indonesia yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1364 atau bertepatan dengan 8 juli 1945, jelas lahir tidak lepas dari cita-cita dan akumulasi pemikiran dari organisasi dan para intelektual muslim masa itu. Universitas yang sebelum bulan November 1947 bernama "Sekolah Tinggi Islam" lahirnya "dibidani" oleh Masjumi tersebut beranggotakan empat perserikatan Perhimpunan Islam Non-Politik : NU, Muhammadiyah, Perserikatan Umat Islam (PUI) dan Persatuan Umat Islam Indonesia¹⁰ .

Tujuan pendidikan UII sejak didirikan tahun 1945 hingga sekarang mempunyai esensi yang sama, yaitu mencetak sarjana muslim yang siap mengisi dan membangun negara Republik Indonesia dengan rido dan ampunan Allah SWT¹¹ .

10. Katalog *Universitas Islam Indonesia*, 1992/1993.

11. Ibid.

Dalam Statuta terakhir yang dikeluarkan oleh Pengurus Harian Badan Wakaf UII pada bulan Februari 1992, disebutkan bahwa, salah satu tujuan Universitas Islam Indonesia adalah " Membentuk Sarjana Muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

3.1.2. Perkembangan Universitas Islam Indonesia saat ini

Sejalan dengan cita-cita para pendiri UII dan mengikuti tuntutan perkembangan yang ada, program pengembangan pendidikan di UII terus berkembang. Hal ini tercermin dari semakin beragamnya jurusan yang dibuka, dan terus meningkatnya jumlah jenjang pendidikan, para tenaga akademis yang diimbangi dengan pembangunan prasarana fisik, yang kesemuanya ini terus berlanjut.

Dari Perguruan Tinggi yang semula hanya satu Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Agama dan Kemasyarakatan, kini telah berkembang menjadi enam fakultas yang meliputi 12 jurusan. Fakultas, Jurusan dan Status akreditasi, yang ada di UII dalam tahun 1992 adalah sebagai berikut :

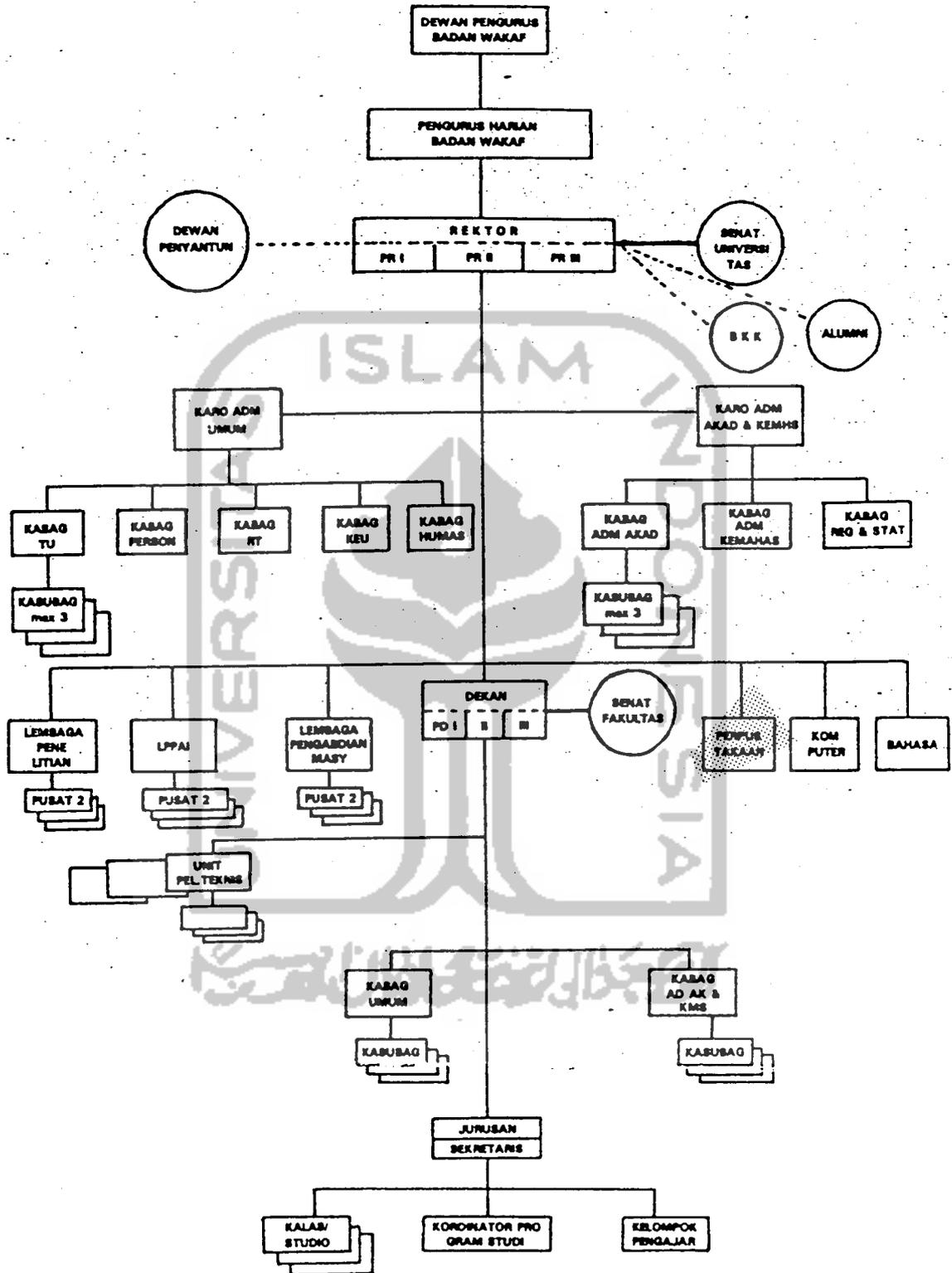
Fakultas	Jurusan	Status
1. Teknik	1. Teknik Sipil 2. Teknik Arsitektur	Disamakan Diakui
2. Teknologi Industri	1. Teknik Tekstil, 2. Teknik dan Manajemen Industri	Diakui Terdaftar
3. Ekonomi	1. Manajemen Perusahaan 2. Akuntansi 3. Studi Pembangunan	Disamakan Diakui Terdaftar
4. Hukum	1. Hukum Keperdataan 2. Hukum Pidana 3. Hukum Tata Negara	Disamakan Disamakan Disamakan
5. Syariah	Peradilan Agama	Disamakan
6. Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	Disamakan

Tabel III.1.: Fakultas, Jurusan dan Status di UII 1991.
(Sumber, Katlog UII 1992/1993).

3.1.3. Organisasi Universitas Islam Indonesia

Susunan Organisasi UII, yang terakhir sebelum diadakan penyesuaian menurut PP No.5 tahun 1980, diatur di dalam Peraturan Dasar (Statuta) UII Tahun 1977, yang telah disyahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK No: 0584/U/1987.

Dengan telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No.5 tahun 1985 jo Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0192/U/1985, susunan organisasi UII banyak mengalami perubahan dan penyesuaian. Perubahan dan Penyesuaian organisasi UII tersebut termuat di dalam Peraturan Dasar (Statuta) UII tahun 1987, dengan tetap memperhatikan ciri khas UII, adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut :



Gambar III.1. Bagan Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia. (Sumber RIP Kampus Terpadu UII).

3.2. Rencana Pembangunan Kampus Terpadu

3.2.1. Latar belakang

Yogyakarta adalah ibu kota Propensi DIY, kota kebudayaan dan kota pendidikan. Pada saat ini ada empat perguruan tinggi negeri dan 48 perguruan tinggi swasta berstatus. Hampir semua perguruan tinggi tersebut terletak di dalam kota, yang sudah padat. Karena itu agak susah untuk memperluas fasilitas ruang kuliah dan laboratorium sehingga harus terletak terpisah-pisah. Menyadari keterbatasan ini banyak perguruan tinggi swasta yang mulai menggeser lokasinya keluar kota.

Kampus UII yang sekarang (disebut dengan kampus lama) terletak berserak-serak di lima tempat : Jl. Cik Ditiro, Jl. Demangan Baru, Jl. Taman Siswa, Kompleks Sorowajan dan di Condong Catur. Kecuali yang di Condongcatur, semua kampus itu terletak di dalam kota yang terjepit di antara gedung-gedung. Dengan demikian akan sukar untuk memperluas kampus-kampus yang ada sekarang. Harga tanah sudah terlalu mahal, jangankan untuk kampus, untuk tempat parkir saja sudah tidak terjangkau lagi oleh UII.

Sesuai dengan surat persetujuan Gubernur KDH, tanggal 30 Desember 1980 NO. 593.82/2238, pengadaan lahan untuk

Kampu UII yang direncanakan di pinggir jalan Kaluirang Km 14, terletak di keluarahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. (Lihat lampiran 6).

Luas areal yang ditargetkan adalah 25 ha. Karena di sebelah menyebelahnya masih belum banyak bangunan maka perluasan di masa yang akan datang masih mungkin. Lokasi yang baru ini dapat dikatakan ideal untuk lembaga pendidikan karena jauh dari keramaian kota, udaranya jauh lebih sejuk, tanahnya bergelombang yang akan menambah keindahan tata bangunan, dan perluasan masih mungkin karena kepadatan penduduk masih belum tinggi.

3.2.2. Proyeksi Pengembangan

Berdasarkan RIP UII 1987-2009, UII merencanakan akan mengembangkan jumlah, jurusan dan program studi sampai tahun 2009 menjadi :

Jumlah Fakultas	: 10 buah.
Jumlah Jurusan	: 24 buah.
Jumlah Program Studi	: 29 buah.

Sedangkan jumlah mahasiswa diproyeksikan akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2009 nanti menjadi 20.736 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

KELOMPOK/FAKULTAS/JURUSAN	PROGRAM STUDI	JUM MHS	RUANG KULIAH (R. Lab)								
			150	100	80	40	20	40	20		
A. KEL. ILMU-ILMU DASAR											
Fak. MIPA											
1. Matematika	1.1. Matematika	709			3	8					2
2. Fisika	2.1. Fisika										
3. Kimia	3.1. Kimia										
4. Biologi	4.1. Biologi										
B. KEL. ILMU-ILMU TEKNIK											
Fak. Teknik											
1. T. Sipil	1.1. T. Sipil	1750	4	4	10	9				8	2
2. T. Manajemen Industri	2.1. Teknologi Teatat	850			4	1	1			1	9
	2.2. Teknologi Industri	817			2	6				5	6
3. T. Arsitektur	3.1. T. Arsitektur	817			2	6				5	8
4. T. Geodesi	4.1. T. Geodesi	817	1		2	4				4	
5. T. Listrik	5.1. T. Listrik	817	1		2	5				9	6
6. T. Mesin	6.1. T. Mesin	830	1		3	13				4	3
7. T. Kimia	7.1. T. Kimia	709	1		2	5	12			5	7
8. Jurusan-jurusan lain	- akan ditetapkan kemudian										
C. KEL. ILMU-ILMU KEDOKTERAN											
1. Fak. Kedokteran	- akan ditetapkan kemudian										
2. Fak. Kedokteran Masy.	- akan ditetapkan kemudian										
D. KEL. ILMU-ILMU AGRO											
Fak. Pertanian											
1. Budidaya Pertanian	1.1. Budidaya Pertanian	316			4	4				1	2
2. Gas Masy. & Sumberdaya Keluarga	2.1. Gas Masy. & Sumberdaya keluarga										
E. KEL. ILMU-ILMU SOSIAL, HUMANIORA & KEAGAMAAN											
1. Fak. Ekonomi											
1.1. Manajemen	1.1.1. Manajemen Perusahaan	2720	8		20	3					
1.2. Akuntansi	1.2.1. Akuntansi	1640	5		8	1				3	
1.3. Studi Pembangunan	1.3.1. Studi Pembangunan	409			5	4				3	
2. Fak. Hukum											
2.1. Hukum Keperdataan	2.1.1. Hukum Perdata										
	2.1.2. Hukum Islam										
	2.1.3. Hukum Dagang										
	2.1.4. Hukum Adat	4103	2		29	2				5	
2.2. Hukum Pidana	2.2.1. Hukum Pidana										
2.3. Hukum Tata Negara	2.3.1. Hukum Tata Negara										
	2.3.2. Hukum As. Negara										
2.4. Hukum Internasional	2.4.1. Hukum Internasional										
3. Fak. Psikologi											
3.1. Psi. Industri	3.1.1. Psikologi Industri	300	4		4	4				2	
3.2. Psi. Klinis	3.1.2. Psikologi Klinis										
3.3. Psi. Sosial	3.1.3. Psikologi Sosial										
4. Fak. Ilmu Sosial dan Politik											
4.1. Ilmu Komunikasi	4.1.1. Ilmu Komunikasi										
4.2. Ilmu Internasional	4.2.1. Hubungan Internasional	1152	3		2	1					
4.3. Ilmu Politik	4.3.1. Ilmu Politik										
5. Fak. Syarifiah											
5.1. Peradilan Agama	5.1.1. Peradilan Agama	400			2	7					
5.2. Tafsir & Hadits	5.2.1. Tafsir & Hadits	290			1	3					
6. Fak. Tarbiyah											
6.1. Pend. Agama Islam	6.1.1. Pend. Agama Islam	500			2	3					
6.2. Bahasa Arab	6.2.1. Bahasa Arab	280			1	3					
7. Fak. Kesenian											
7.1. Seni & Desain	7.1.1. Desain Komunikasi Visual	230	3		1	3					
	7.1.2. Desain Ruang dan Taman										
	7.2.1. Drama dan Teater										
	7.2.2. Seni Musik										
8. Fak. Sastra, Kebudayaan dan Filasafat	- akan ditetapkan kemudian										
F. KEL. ILMU-ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN											
1. Fak. Ilmu Pendidikan	- akan ditetapkan kemudian										
2. Fak. Keguruan	- akan ditetapkan kemudian										
JUMLAH		20736	33	83	80	81	40	57	128		

Tabel III.2. Proyeksi Pengembangan Universitas Islam Indonesia. (Sumber RIP Kampus Terpadu UII).

3.2.3. Pengelompokan Ruang dan Penzoningan

Guna mendapatkan wadah fisik yang cukup efisien perlu diadakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan. Dari pengamatan tersebut dicoba untuk membuat pengelompokan beberapa kegiatan yang dipandang punya hubungan. Adapun kegiatan-kegiatan pada Master Plan Kampus Terpadu dikelompokkan sebagai berikut :

- Kompleks Pusat :
 - *Unit Pusat :*
 - Rektoriat
 - Masjid dan LPPAI
 - Auditorium
 - Lembaga Penelitian
 - Lembaga Pengabdian Masyarakat
 - Perpustakaan Pusat
 - Pusat Komputer
 - Pusat Bahasa
 - *Unit Olah Raga dan Seni Budaya*
 - Unit Olah Raga
 - Unit Seni Budaya
 - *Unit Pusata Kegiatan Mahasiswa dan Fasilitas Umum*
 - Fasilitas Mahasiswa
 - Kantin Utama
 - Bank dan Kantor Pos
 - Koperasi
 - Keluarga Karyawan
 - *Unit Poliklinik*
 - *Unit Wisma Tamu*
- Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Dasar
- Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Teknik
- Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Agro

- Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora dan Keagamaan
- Komplek Fakultas Ilmu-ilmu Dasar

3.2.4. Unit Pusat¹²

Unit pusat merupakan ruang utama yang harus ada dalam sebuah kampus universitas. Pada Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Pengadaan Unit pusat yang ada di Lingkungan UII disesuaikan menurut Peraturan Dasar (Statuta) UII yang terdiri dari :

- Rektoriat

Ruang Rektoriat merupakan ruang rektor dan Pembantu Rektor beserta Badan-badan atau biro-biro yang berada di bawah Rektor. Badan-badan seperti misalnya Badan Pengawas Keuangan dan Biro-biro yaitu Biro Administrasi, Akademik dan Kemahasiswaan.

- Masjid

Masjid merupakan merupakan bangunan utama di samping bangunan Rektoriat yang berfungsi sebagai tempat ibadah juga untuk kegiatan pendidikan.

12. Tim Penyusun Kampus Terpadu, *Rencana Induk Pengembangan Fisik, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 1988.

- **Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (LPPAI)**

LPPAI merupakan unsur pelaksana universitas di bidang pendidikan dan pembinaan agama Islam. Ruang LPPAI berfungsi sebagai ruang penunjang untuk pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan baik untuk lingkungan UII maupun lingkungan sekitar.

- **Lembaga Penelitian**

Lembaga Penelitian merupakan pelaksanaan Universitas dibidang Penelitian, baik penelitian institusional; penelitian individual (mandiri) maupun penelitian disiplin keilmuan.

- **Lembaga Pengabdian pada Masyarakat**

Lembaga Pengabdian pada Masyarakat adalah unsur pelaksana Universitas di bidang pengabdian pada masyarakat.

- *Perpustakaan Pusat*

Perpustakaan merupakan bagian jantung suatu Perguruan Tinggi. Oleh karena itu letak Perpustakaan Pusat hendaknya mendapat perhatian khusus, agar mudah dijangkau oleh mahasiswa dan dosen dari berbagai fakultas yang ada di lingkungan Universitas Islam Indonesia.



- Pusat Komputer

Pusat komputer merupakan unit penunjang dalam pelayanan informasi dan komunikasi seluruh Universitas di samping sebagai sarana pendidikan dan jasa-jasa komputer lainnya.

3.2.5. Jantung Kampus

"Jantung" merupakan suatu pusat organ yang memompakan aktivitas kehidupan secara menyeluruh di dalam tubuh.

Pengertian jantung kampus adalah suatu fasilitas yang mewadahi seluruh warga perguruan tinggi atau menjadi pusat aktivitas dan merupakan bangunan yang paling sering dikunjungi oleh sivitas akademika dibandingkan bangunan lainnya, Metcalf, 1965.

Adapun bangunan-bangunan yang menjadi bagian dari jantung Kampus Terpadu adalah bangunan-bangunan yang merupakan pusat-pusat aktivitas yang memompakan kegiatan kehidupan kampus dan bangunan inilah yang paling sering dikunjungi oleh civitas akademika yaitu bangunan yang berada pada kompleks pusat tepatnya yang berada pada unit pusat.

Atas dasar fungsi, dan peranannya, bangunan jantung kampus ini mempunyai kecendrungan - kecendrungan :

- Mendekati konsentrasi mahasiswa (konsentrasi ruang kuliah), mengingat bahwa pemakai terbesar adalah dari golongan ini.

- Berada dalam wilayah pusat, hal ini agar ada keterkaitan antara lembaga-lembaga pusat kampus serta memudahkan dalam pencapaiannya.

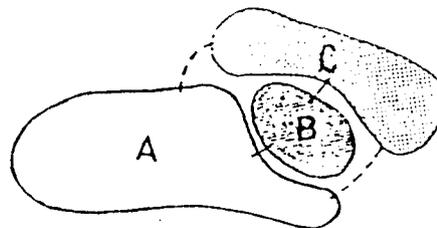
Berdasarkan dari bagan struktur organisasi UII dapat dilihat dalam hubungan matrik bangunan unit pusat terhadap fasilitas di dalam Kampus.

Untuk lebih jelasnya hubungan unit pusat terhadap fasilitas lain terlihat dalam matrik hubungan dibawah ini:

A.	1. KELOMPOK KEGIATAN AKADEMIK/FAKULTAS	●
B.	2. UNIT PUSAT	○
	3. UNIT OLAH RAGA dan KESENIAN	●
C.	4. UNIT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA dan FASILITAS UMUM	○
	5. UNIT POLIKLINIK	●
	6. UNIT WISMA TAMU	○

KETERANGAN :

- A : Zone Privat
- B : Zone Semi Privat
- C : Zone Publik (Umum)
- Hubungan Erat
- Hubungan Kurang Erat



- ERAT
- KURANG ERAT

Gambar III.2. Matrik Hubungan Antar Zone
(Sumber RIP Kampus Terpadu UII).



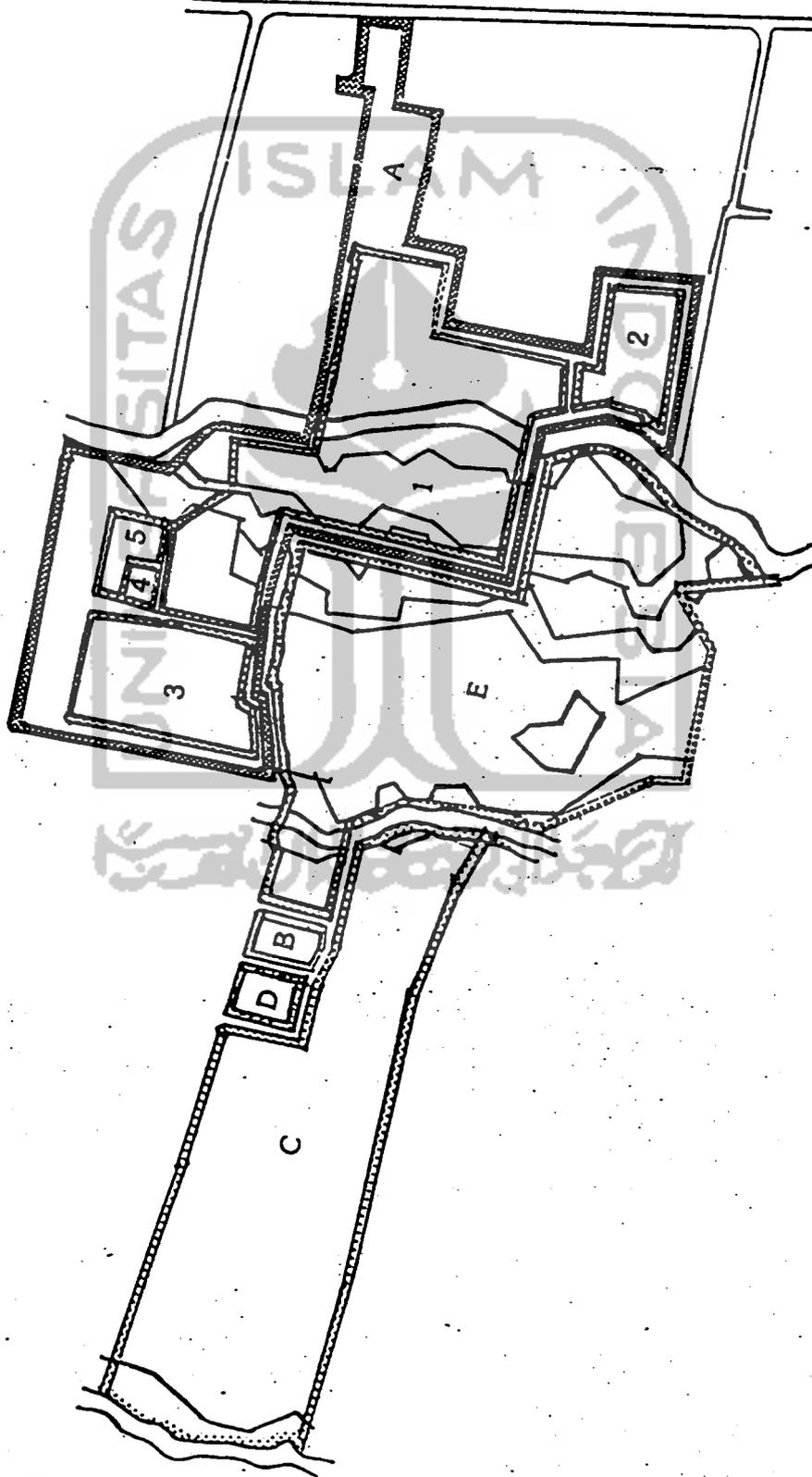
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

GAMBAR

PETA
PENDAERAHAN /
ZONING

KETERANGAN :

- A KOMPLEKS PUSAT
- 1 UNIT PUSAT
- 2 UNIT OLAH RAGA DAN SENI BUDAYA
- 3 UNIT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DAN FASILITAS UMUM
- 4 UNIT POLIKLINIK
- 5 UNIT WISMA TAMU
- B KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU DASAR
- C KOMPLEKS ILMU ILMU TEKNIK
- D KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU AGRO
- E KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL HUMANIORA DAN KEAGAMAAN



3.3. Perpustakaan Pusat

3.3.1. Status dan Kedudukan

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia adalah sebagai alat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan sarana penunjang teknis akademik untuk menjadi jembatan bagi terlaksananya pendidikan dan pengajaran, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, yang melayani segenap sivitas akademika.

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada rektor.

3.3.2. Fungsi dan Tujuan

Perpustakaan Pusat sebagai salah satu bagian dari "jantung" kampus, sudah barang tentu sangat dibutuhkan keberadaannya.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0142/01983 dikatakan bahwa perpustakaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan sarana penunjang teknis di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Seperti apa yang dikatakan oleh Dr Nopirin :

"Perpustakaan adalah otaknya perguruan tinggi. Oleh karena itu posisinya sangat penting, sejajar dengan dosen itu sendiri. Dosen tugasnya mentransfer informasi dari dalam buku yang diperoleh di Perpustakaan. Tanpa Perpustakaan bukan Perguruan Tinggi namanya."(Kedaulatan Rakyat, 7 nov. 1992)

Pengertian Jantung ataupun "otak" bagi Perpustakaan Pusat di sini dapat diartikan sebagai pusat pelayanan informasi, pusat kegiatan belajar, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, yang melayani segenap sivitas akademika.

Hal ini berarti sebagai salah satu pusat aktivitas kampus perpustakaan menjadi salah satu bangunan yang sering dikunjungi oleh sivitas akademika, yang berperan :

- Membantu membentuk sarjana muslim yang bertaqwa, berbudi luhur dan ikhlas, mempunyai kecakapan dan daya cipta serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan tanah air khususnya serta dunia umumnya.
- Memelihara dan mengembangkan ilmu.
- Menyelenggarakan usaha membangun, memelihara dan mengembangkan hidup kemasyarakatan berazaskan Islam dan berdasarkan Pancasila serta UUD 1945.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, dan meningkatkan penghayatan akan ajaran sebagai tata cara hidup dikalangan cendekiawan khususnya

dan rakyat pada umumnya.

3.3.3. Sistem Perpustakaan

Sistem desentralisasi, artinya pada lembaga-lembaga, fakultas-fakultas dan jurusan di UII telah tersedia fasilitas perpustakaan, yang mempunyai hak wewenang sendiri tanpa adanya pengaruh dari perpustakaan pusat.

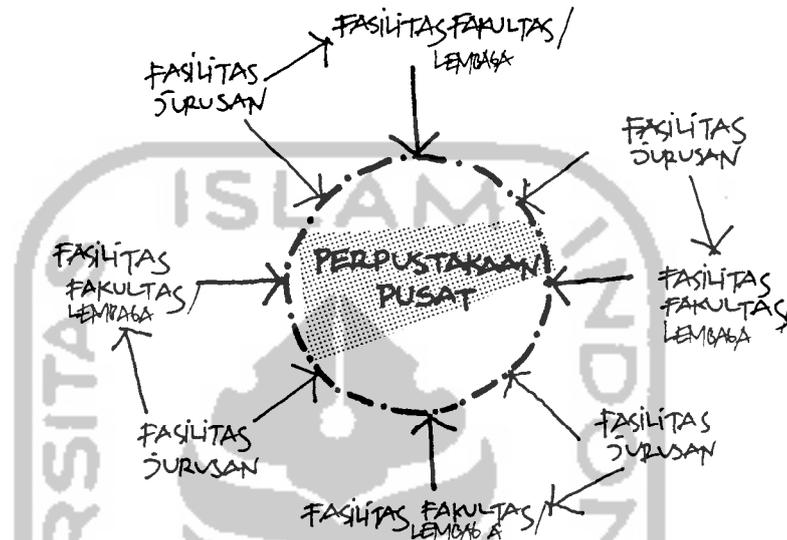
Sistem Sentralisasi adalah sistem kegiatan terpusat pada satu bagian yaitu Perpustakaan Pusat. Selain itu Perpustakaan pusat mempunyai wewenang atau bertanggung jawab terhadap Perpustakaan dibawahnya, baik itu dilihat secara menejemen maupun secara fisik.

Melihat dari fungsi dan peranannya, maka perpustakaan pusat UII di Kampus terpadu, akan diterapkan sistem sentralisasi, hal ini dikarenakan :

- Sebagai pusat kegiatan pendidikan dan informasi, sudah sewajarnya terpusat pada satu bagian.
- Untuk memudahkan sivitas akademika untuk mencari bahan koleksi yang dibutuhkan.
- Untuk memudahkan pelayanan terhadap pengunjung.

Untuk kebutuhan akan bahan pustaka yang sudah menjadi buku wajib atau sebagai buku pegangan (hand book), disediakan di masing-masing fakultas, jurusan atau lembaga-lembaga, yang sifatnya hanya sebatas fasilitas

penunjang. Dimana fasilitas-fasilitas ini secara organisasi langsung dibawah pengawasa atau tanggung jawab Perpustakaan Pusat.



Gambar III.4. Hubungan Perpustakaan Pusat UII dengan Fasilitas di Fak/Jur/Lembaga.

3.3.4. Organisasi

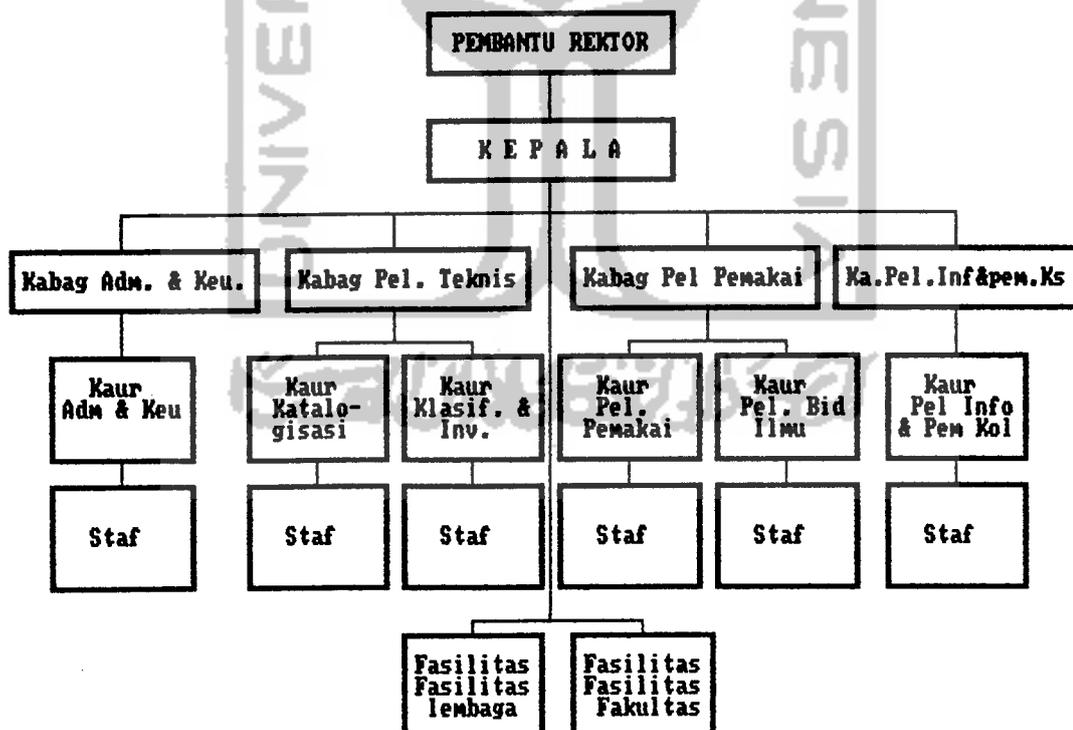
Secara umum, organisasi Perpustakaan merupakan suatu kelompok sosial yang bentuk untuk mencapai tujuan perpustakaan. Di dalam organisasi Perpustakaan tersebut terdapat berbagi wewenang secara hirarkis, serta prosedur kerja untuk mengatur dan menilai kegiatan-segiatan yang dilakukan oleh staf perpustakaan. Pelaksanaan tugas staf Perpustakaan di koordinir melalui interaksi dan komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan perpustakaan¹³.

13. Pusat pembinaan Perpustakaan Dep Dik Bud, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, Jakarta, 1981.

Secara garis besar organisasi perpustakaan pusat UII terdiri dari :

- Pembantu Rektor I
- Kepala
- Kepala bagian
- Kepala Urusan
- Staff
- Fasilitas Fakultas, Jurusan atau Lembaga-lembaga Pusat

Adapun struktur organisasi Perpustakaan Pusat UII adalah Sebagai berikut :



Gambar III.5. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat

3.3.5. Koleksi

Buku merupakan kebutuhan pokok setiap Perpustakaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia mengarah pada pemenuhan seluruh kebutuhan di masing-masing fakultas sebagai sarana penunjang proses belajar dan mengajar, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Banyak kebutuhan koleksi dipenuhi dengan kebijaksanaan menentukan skala prioritas kebutuhan antara jumlah koleksi dengan mahasiswa yang membutuhkan.

Buku-buku yang menjadi koleksi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia adalah :

- **Buku Literatur**

Buku yang dimaksud adalah buku-buku wajib yang dianjurkan dalam proses belajar mengajar atau bahan kuliah.

- **Buku Umum**

Buku yang dapat membantu mahasiswa menambah ilmu pengetahuan disamping bahan kuliah.

- **Majalah, Surat kabar dan Kliping**

Majalah disajikan dalam berbagai judul, baik majalah ilmiah atau hiburan. Tersedia beberapa

surat kabar baik harian ibu kota maupun daerah. Kliping adalah kumpulan artikel yang diambil dari surat kabar tertentu, dikelompokkan dan disajikan dalam berbagai judul : agama, ekonomi, hukum, teknologi dll.

- Koleksi Reference

Koleksi reference adalah kumpulan bahan pustaka yang berupa karya-karya khusus, yaitu karya-karya yang disusun sebagai alat konsultasi atau penunjuk informasi tertentu. Reference merupakan sumber informasi untuk penelusuran informasi sekilas, maupun untuk kepentingan penelitian dan sebagainya. Mengingat pentingnya koleksi reference, maka mutlak keberadaanya di dalam perpustakaan. Koleksi reference tidak dapat dipinjamkan keluar atau dibawa pulang, melainkan dipinjam untuk dibaca ditempat.

- Koleksi Bukan Buku

Selain bahan pustaka yang berbentuk buku, diperpustakaan juga tersedia koleksi bukan buku antara lain: kaset rekaman bahasa Inggris, Peta, Disket dan Filem.

Berdasarkan hasil laporan kegiatan Perpustakaan Pusat UII tahun ajaran 1991/1992 , tambahan buku tahun ajaran 1991-1992 sebanyak 965 judul, 5.064 eksemplar yang terdiri atas 893 judul, 4.948 eksemplar berbahasa Indonesia, sedangkan 72 judul, 106 eksemplar berbahasa Inggris. Dari pembelian 743 judul 4.771 eksemplar sedangkan dari hadiah 222 judul, 283 eksemplar, majalah 496 judul, kliping 7 judul, 1 set kaset pelajaran bahasa arab, 3 kaset pelajaran bahasa Inggris, 1 set kaset tafsir serta 1 set kaset pelajaran membaca Al-Quran .

Koleksi tersebut rinciannya adalah sebagai berikut; Buku wajib 56 judul (5,8 %), 786 eksemplar (15,5%), Buku Anjuran 418 judul (4,9 %) 3.260 eksemplar (64,5 %), Buku Reference 114 buku (11,8 %) 182 eksemplar (3,6 %), Buku UMUM 314 judul (32,5 %) 836 eksemplar (16,4 %). Adapun tambahan koleksi menurut golongan yang paling banyak adalah golongan Ilmu sosial (300) 363 judul (37,6 %) 2.271 eksemplar , Agama (200) 186 judul (19,2 %) 864 eksemplar (17 %) dan Ilmu terapan (600) 153 judul (15,9 %) 895 eksemplar (17, 8 %).

Kalau dilihat dari tambahan buku dari tahun 1989/1990 s.d 1991/1992 adalah sebagai berikut :

NO	BULAN	1989 - 1990		1990 - 1991		1991 - 1992	
		JUD	EKS	JUD	EKS	JUD	EKS
1.	JULI	63	243	163	236	71	306
2	AGUSTUS	74	400	69	415	45	417
3.	SEPTEMBER	68	528	71	499	43	462
4	OKTOBER	103	460	47	515	68	680
5	NOPEMBER	72	590	101	591	69	505
6	DESEMBER	61	462	55	334	59	376
7	JANUARI	92	521	167	294	118	420
8	PEBRUARI	58	360	61	477	99	347
9	MARET	53	440	89	500	80	372
10	APRIL	41	372	49	372	74	338
11	MEI	99	488	143	350	86	516
12	JUNI	49	371	72	125	153	315
JUMLAH		833	5.235	1.090	4.652	965	5.034

Tabel III.3. Pertambahan Jumlah Buku
(Sumber Laporan Tahun 1991/1992 Per Pus UII).

Jumlah koleksi tahun 1989/1990, 18.154 judul, 53.954 eksemplar, tambahan tahun 1990/1991, 1.090 judul (5,7 %), 4.652 eksemplar (7,9 %), kemudian tambahan tahun 1991/1992, 965 judul (4,8 %), 5.034 eksemplar (7,9 %).

Jadi jumlah koleksi hingga akhir tahun 1991-1992, Perpustakaan ini mempunyai 20.209 judul buku , dengan 63.660 eksemplar, jadi rata-rata pertumbuhannya 5% judul buku per tahun dan 8,5 % eksemplar per tahun.

Dengan berpegang pada program perencanaan untuk jangka waktu 17 tahun yang akan datang, maka dihitung proyeksi perkembangan jumlah buku untuk tahun 2009 dengan menggunakan metode Geometris (bunga ganda).

Rumus :

$$P_y = P_x (1 + r)^{y-x}$$

P_y = Jumlah buku pada tahun yang dicari

P_x = Jumlah buku pada tahun dasar.

r = Prosentase angka pertambahan buku rata-rata.

$y-x$ = Priode waktu yang di cari

Maka didapat :

$$\begin{aligned} P_{2009} &= 18154 \left(1 + \frac{5}{100} \right)^{20} \\ &= 48.168 \text{ Judul buku.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P_{2009} &= 53954 \left(1 + \frac{8,5}{100} \right)^{20} \\ &= 275.816 \text{ Eksemplar.} \end{aligned}$$

3.3.6. Pengelolaan dan Pelayanan

Pengelolaan Perpustakaan pusat UII menggunakan sistem DDC (Dewey Decimal Classification), dimana buku pedoman di klasifikasi tertentu.

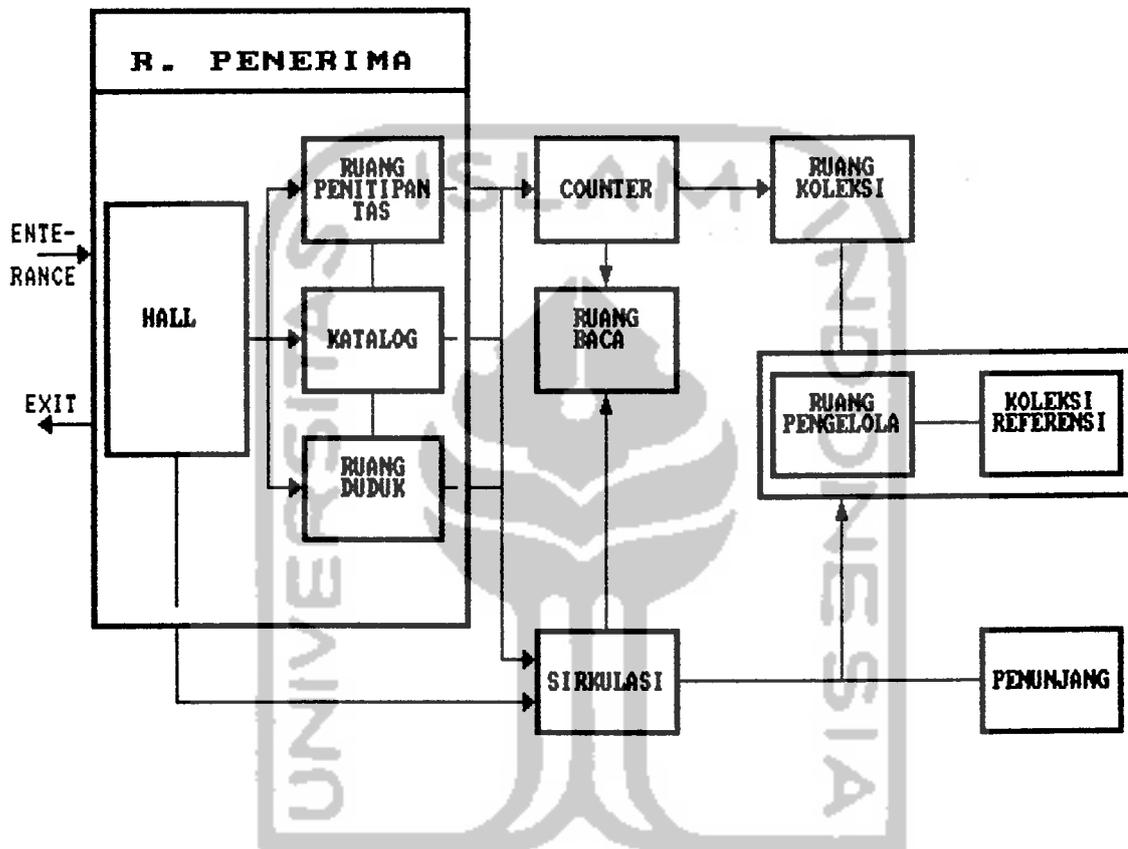
Sistem tersebut membagi ilmu pengetahuan kedalam sepuluh kelas utama, kemudian masing-masing kelas utama dibagi dalam sepuluh divisi dan selanjutnya dibagi dalam sub-sub yang lebih kecil, sebagai simbol digunakan angka. (lihat lampiran 7).

Dilihat dari keuntungan dan kerugiannya, serta untuk memudahkan pelayanan, sistem Open Acces paling tepat untuk digunakan sebagai sistem pelayanan utama pada Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia. (lihat bahasan 2.2.3).

Sedangkan untuk sistem pelayanan pendukung menggunakan sistem Close Acces, ini dimaksudkan untuk pelayanan terhadap buku langka atau reference yang terbatas jumlahnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini :

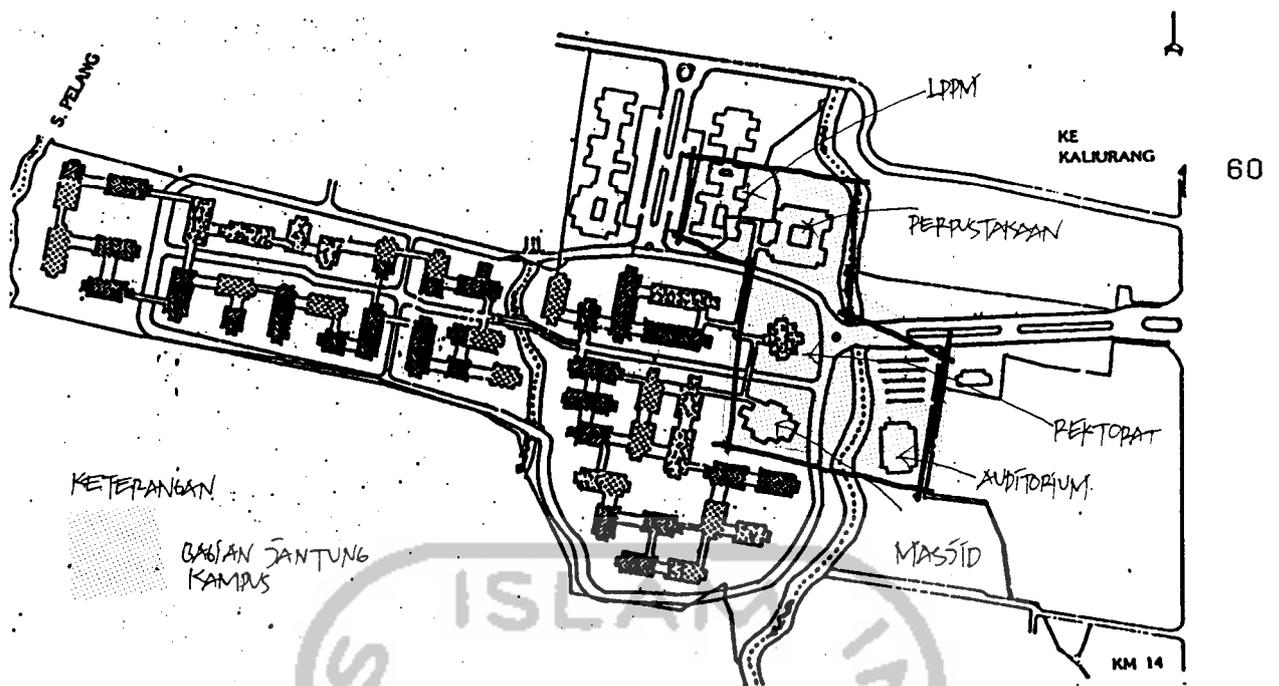




Gambar. III.6. Hubungan antar ruang yang diterapkan (Sistem tertutup dan terbuka).

3.3.7. Lingkungan Fisik

Berdasarkan Master Plan Kampus Terpadu UII lingkungan fisik direncanakan sebagai berikut :



Gambar III.7. Master Plan Kampus Terpadu UII
(Sumber RIP Kampus Terpadu UII).

3.3.8. Identifikasi masalah :

Perpustakaan Pusat sebagai bagian Jantung Kampus, dilihat dari fungsi dan perannya merupakan fasilitas kampus yang dapat menarik minat civitas akademika.

A. Masalah Program (Non fisik).

- Bagaimana program publikasi dapat memberi kejelasan tentang manfaat perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan.
- Bagaimana menciptakan kegiatan yang bersifat ilmiah tetapi tetap dilandasi oleh ciri kehidupan civitas akademika UII.
- Apakah dengan diadakannya program diskusi/seminar secara berkala serta program penjualan buku murah dapat menarik minat mereka.

- Peningkatan program akan ditekankan pada pengadaan diskusi-diskusi atau peningkatan kualitas buku yang bersifat ilmiah, riligi atau kedua-duannya.

B. Masalah Arsitektur (Fisik).

a. Ruang

Bagaimana pewadahan yang dapat menampung program kegiatan yang ada, untuk menunjang fungsi Perpustakaan Pusat UII.

b. Masalah Fisik Bangunan

- Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan yang secara simbolik merupakan bagian Jantung dari Kampus Terpadu.

c. Lingkungan

- Bagaimana meletakkan site perpustakaan pusat yang mudah dijangkau oleh segenap civitas akademika dari segala arah, dan apakah site yang ada di Master Plan sudah menduduki lokasi yang sesuai.

3.3.9. Program Perpustakaan Pusat

Untuk dapat menerapkan suatu program yang tepat, dilingkungan perpustakaan UII, harus dilatar belakangi bahwa semua sivitas akademika berperilaku sesuai dengan nilai ajaran Islam serta ketentuan yang berlaku di UII, Statuta 1992.

A. Pengembangan Program Kegiatan

Dengan melihat perkembangan kampus terpadu yang akan datang (letak yang jauh dari kota), diharapkan sivitas akademika menjadikan perpustakaan sebagai tempat pepadahan kegiatannya selain fasilitas-fasilitas kuliah, sehingga terwujud harapan dimana perpustakaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya (second home). Peningkatan dan pengembangan program tersebut minimal harus :

- Dapat menarik atau memancing sivitas akademika untuk datang ke perpustakaan.
- Dapat menggugah mahasiswa untuk menikmati atau membaca bahan koleksi.
- Dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat diskusi dari ilmu yang diperoleh.

Oleh karena itu kegiatan yang harus dilakukan adalah yang bersifat komunikatif dan menyatu dengan ciri kehidupan kampus, sehingga diharapkan setiap sivitas akademika dapat merasakan bagian dari program/kegiatan tersebut.

Adapun ciri kehidupan Kampus Universitas Islam Indonesia didasari oleh pembinaan ketaqwaan yang meliputi:

- Bidang aqidah (hal-hal yang menyangkut kepercayaan dan keimanan kepada Allah SWT).
- Bidang ibadah (hal-hal yang menyangkut tingkah laku pengabdian kepada Allah SWT).
- Bidang Ijtima'iyah (hal-hal yang menyangkut masalah kemasyarakatan).

Dengan dilandasi dari kegiatan yang berdasarkan ciri kehidupan kampus. Maka program Perpustakaan Pusat UII yang cocok untuk diterapkan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- Perpustakaan adalah pusat informasi baik dilihat dari segi ilmiah maupun keagamaan.
- Perpustakaan adalah gudang dari segala Ilmu, ilmu pengetahuan akan didapat dari hasil transformasi dari buku atau bahan koleksi lainnya dengan demikian mahasiswa sadar akan manfaat dari perpustakaan.
- Perpustakaan dapat merupakan pusat informasi, apabila hal ini dikaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana perpustakaan menjadi faktor penunjang bagi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

- Mahasiswa selalu mengadakan diskusi-diskusi ringan maupun untuk tingkat yang lebih serius.
 - Ceramah dan diskusi
 - Bimbingan keagamaan berkelompok
 - Seminar
 - Simulasi keagamaan
- Keberadaan kampus yang jauh dari kota, mejadikan . tidak efisiennya kegiatan pendidikan yang akan dilakukan oleh para mahasiswa (umumnya tinggal di kota).

B. Usulan Program Pelaksanaan

Melihat dari beberapa faktor di atas maka program yang dirasakan tepat dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk datang ke perpustakaan dengan menciptakan kegiatan perpustakaan yang aktif dan menyatu dengan ciri kehidupan kampus, dengan program sebagai berikut :

- Program peningkatan kualitas dan kuantitas buku.
- Program pengadaan seminar dan diskusi-diskusi ilmiah maupun studium general.
- Program Pengadaan kelompok belajar dan studi literatur.
- Program karya tulis, terhadap ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan.

- Program pengadaan simulasi dan bimbingan keagamaan.
- Program pengadaan Jurnal hasil diskusi/seminar.
- Program pengadaan pemutaran film atau slide yang bersifat ilmiah dan edukatif.
- Program pengadaan pameran buku secara priodik serta pengadaan penjualan buku murah atau dengan kegiatan lain semacam ini, seperti bazar dll.
- Pengkoordinasian program pengadaan buku oleh perpustakaan, staf pengajar dan mahasiswa.
- Program peningkatan mutu karyawan, sehingga kualitas pelayanan terhadap pengunjung dapat meningkat.

Program-program tersebut di atas tentu saja berkaitan langsung dengan policy Universitas maupun staf pengajar, yang tidak hanya sekedar memberi tetapi juga menjadikan mahasiswa untuk mencari, sehingga akan timbul sifat kreatif mahasiswa, yang diharapkan dapat menggugah minat mereka untuk datang ke Perpustakaan.

3.3.10. Kegiatan Pelaksanaan Program

A. Macam Kegiatan

a. Kegiatan Intern

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh staff dan karyawan Perpustakaan. Kegiatan ini mencakup :

- Kegiatan Pelayanan Teknis

- *Akuisisi/ Pengadaan*

Bertugas merencanakan koleksi bahan pustaka yang diperlukan, terdiri dari :

- Kegiatannya membeli dan pemesanan bahan pustaka.
- Kegiatan penukaran bahan pustaka.
- Kegiatan menerima bahan pustaka.

- *Katalogisasi*

Bertugas mengatur koleksi yang diterima oleh bagian akuisisi, menurut subyeknya.

Klasifikasi yang dipergunakan adalah DDC (Dewey Decimal Classification atau sistem persepuluh Dewey).

- *Klasifikasi dan Inventarisasi*

Bertugas memperbanyak bahan-bahan pustaka (meng-copy/menyalin) terutama untuk bahan-bahan koleksi yang langka. Juga bertugas membuat statistik perpustakaan, memperbanyak kartu katalog dan lain-lainnya.

- . Kegiatan Pelayanan Pemakai

- *Pelayanan Pemakai*

Bertugas melayani dan mengawasi meminjam dan pengembalian bahan pustaka dan koleksi.

Kegiatan ini mencakup :

- Pendaftaran dan menyiapkan kartu anggota.
- Membuat data statistik kemajuan secara berkala.
- Mencatat dan menerima kembalian bahan pustaka.

- *Kegiatan referensi*

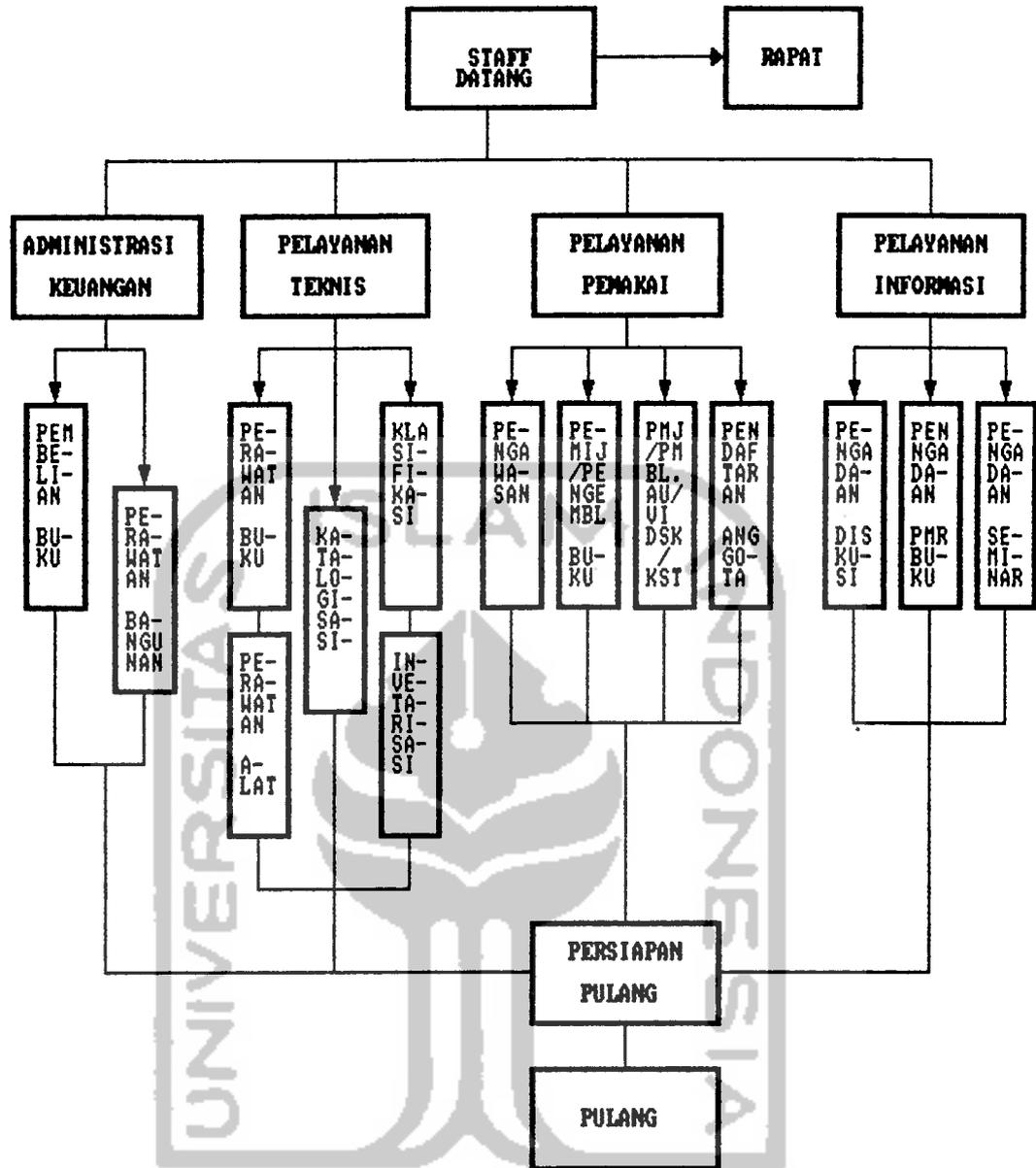
Bagian Referensi bertugas memberikan informasi untuk penelusuran informasi sekilas, maupun untuk kepentingan penelitian dsb. Kegiatan ini mencakup penyediaan bahan referensi : ensiklopedia, kamus-kamus, pete-pete, buku pedoman.

- *Kegiatan Administrasi dan Keuangan*

Kegiatan ketata usaha meliputi seluruh kegiatan pengurusan surat menyurat untuk kepentingan perpustakaan, keuangan dan urusan kepegawaian serta urusan kerumah tanggan, adapun

kegiatan tersebut sebagai berikut :

- Inventarisasi perlengkapan dan permintaan peralatan kantor.
- Inventarisasi Data Kepegawaian.
- Meningkatkan dan menyusun administrasi dan keuangan dengan baik.
- Pelayanan keanggotaan perpustakaan
- Pelayanan surat tanda bebas tanda bebas pinjam.
- Kegiatan Pemeliharaan Koleksi dan Pelayanan informasi
 - Kegiatan pelayanan ini mencakup :
 - Peningkatan Informasi tentang perpustakaan
 - Pemeliharaan koleksi perpustakaan
 - Pendidikan pemakai perpustakaan
- Kegiatan Servis
 - Kegiatan pelayanan ini mencakup :
 - Kegiatan pelayanan perawatan dan keamanan bangunan.
 - Kegiatan pelayanan gudang.
 - Kegiatan pelayanan lavatoris.
 - Kegiatan pelayanan listrik, air dan perlengkapan.



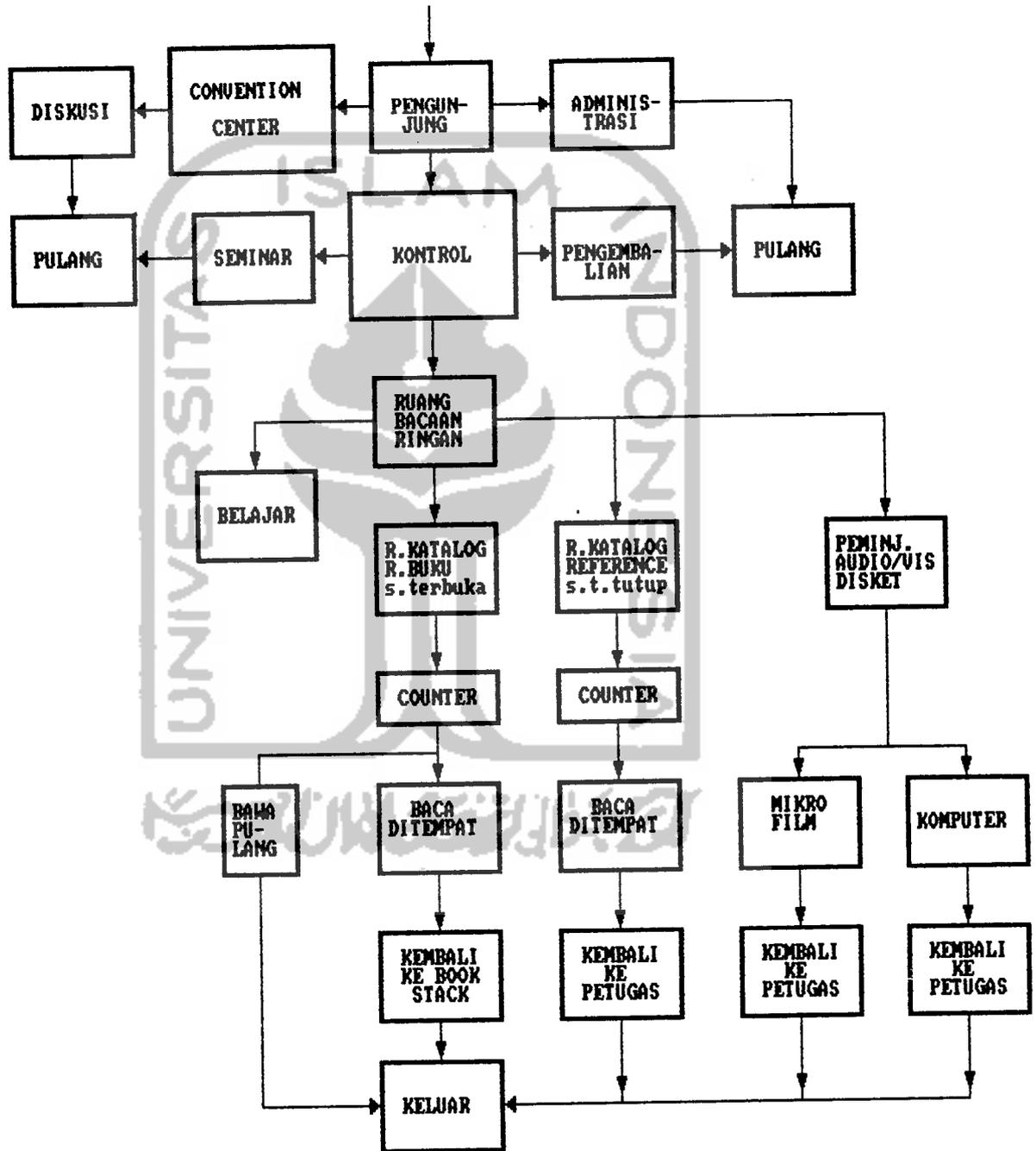
Gambar III.8. Proses Kegiatan Intern

b. Kegiatan Eksteren

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anggota perpustakaan, anggota perpustakaan pusat UII, terdiri dari: Mahasiswa dosen, asisten dosen dan karyawan.

Adapun kegiatan tersebut berdasarkan pada sistem pelayanan yang akan diterapkan yaitu dengan sistem pelayanan terbuka dan ditunjang dengan pelayanan

tertutup untuk peminjaman buku reference. Untuk lebih jelasnya kegiatan tersebut sebagai berikut:



Gambar III.9. Proses Kegiatan Ekstern

B. Sifat dan tuntutan kegiatan pokok

a. Dilihat dari fungsi dan tujuan Perpustakaan UII

Fungsi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia adalah sebagai alat pelengkap dan kelengkapan Universitas, merupakan sarana akademik untuk menjadi jembatan bagi terlaksananya Pendidikan dan Pengajaran, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, maka mempunyai sifat dan tuntutan kegiatan sebagai berikut :

- Sifat Ilmiah dan Pendidikan

Menciptakan suasana yang membantu terwujudnya sarjana yang mampu dan cakap berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

- Sifat refresing.

Sebagai penyalur kegiatan waktu-waktu senggang. Sebagai tempat istirahat dengan membacabacaan yang ringan guna mengendorkan pikiran yang lelah.

b. Dilihat dari jenis Materi Koleksi

Dengan adanya keragaman tingkatan pemakai maka terdapat pula keragaman bahan pustaka yang



disesuaikan dengan interest masing-masing tingkatan tersebut. Hal ini me bawa konsekuensi adanya perbedaan sifat dan tuntutan dalam kegiatannya.

- Kegiatan Yang membutuhkan konsentrasi

Sebagai tuntutan dari kegiatan membaca buku-buku ilmu pengetahuan, atau buku-buku lain yang membutuhkan dalam kegiatan ini relatif lebih lama di bandingkan dengan membaca buku hiburan.

- Kegiatan Diskusi

Tuntukan kegiatan ini sudah selayaknya perlu untuk dipikirkan bagi pengembangan pendidikan sivitas akademika UII. Di tempat ini akan digodok berbagai macam Ilmu Pengetahuan yang telah didapat dari proses belajar mengajar atau pun dari pengembangan ilmu dengan mempelajari buku-buku koleksi yang ada di perpustakaan. Kegiatan tersebut antara lain ceramah, diskusi ilmiah dan keagamaan, seminar, bimbingan keagamaan berkelompok, simulasi keagamaan.

- *Kegiatan Khusus*

Yang termasuk kegiatan khusus disini yaitu kegiatan dalam menikmati bahan koleksi bukan cetakan, seperti slide, filem, mikro filem, kaset recorder dan sebagainya. Untuk masa sekarang Perpustakaan Pusat UII belum memiliki bahan-bahan ini yang dapat memenuhi syarat untuk dipinjamkan, tetapi untuk proyeksi perkembangan 17 tahun yang akan datang hal ini perlu dipikirkan pengadaannya.

Sifat kegiatannya mempunyai perbedaan tergantung dari materi koleksi. Untuk materi/informasi atau ilmu pengetahuan langka yang telah dimikro filemkan maka membutuhkan konsentrasi khusus dalam menikmatinya.

Untuk materi koleksi jenis hiburan seperti filem/vidio filem tidak memerlukan suatu persyaratan khusus karena kegiatan ini bersifat santai rekreatif.

C. Macam dan Sifat Pelaku Kegiatan

a. **Pengelola**

- **Pengelola yang tidak langsung berhubungan dengan pemakai.**

- *Pembantu Rektor I*

Bertanggung jawab terhadap Rektor atas kelangsungan atau kelancaran pelaksanaan Perpustakaan Pusat UII.

- *Kepala*

Bertugas memberikan pimpinan kepada masing-masing kepala bagian.

- *Bagian Administrasi dan Keuangan*

Bertugas menyusun personalia dan keuangan serta perawatan bangunan.

- *Bagian Pelayanan*

Bertugas melakukan pengadaan buku serta pengolahannya sehingga siap untuk dibaca.

- *Bagian Pemeliharaan*

Bertugas pada bagian servis, pelayanan pengunjung dan pemeliharaan.

- **Pengelola yang langsung berhubungan dengan pengunjung**

Mempunyai sifat kegiatan sebagai penghubung. Pegawai ini harus dekat dengan pegawai bagian dalam tetapi juga harus berhubungan langsung dengan pengunjung.

b. Pengunjung

Pengunjung dikelompokkan menjadi 3 bagian :

- Mahasiswa

Merupakan kelompok yang paling dominan dalam Perpustakaan Pusat UII, sehingga dasar pemikiran konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi tentang konfort, kebebasan, ketenangan, kontrol dalam menunjang aktivitasnya akan bertumpu pada kelompok ini, karena kelompok ini lebih luas dan kompleks. Untuk tahun-tahun yang akan datang mahasiswa UII bukan hanya sekedar S1 tetapi sudah mencapai taraf Pasaca Sarjana (S2 & S3), untuk itu perlu pemikiran perencanaan yang lebih matang.

- Dosen dan Asisten Dosen

Kelompok ini merupakan pengunjung terbesar kedua, pada kelompok ini pelayanan dilakukan dengan pelayanan khusus, dalam arti bahwa dari sistem meminjam maupun jangka waktu peminjaman di beri toleransi hingga jangka waktu tertentu.

- *Karyawan*

Kelompok ini paling minoritas diantara kelompok-kelompok yang lain. Pelayanan yang dilakukan terhadap para karyawan sama dengan pelayanan terhadap mahasiswa.

3.3.11. **Pewadahan Program Kegiatan**

A.. **Macam dan Susunan Ruang Kegiatan**

Dilihat dari kegiatan yang ada , macam dan susunan ruang yang terjadi sebagai berikut:

- **Ruang-ruang Belajar**

- Ruang Referensi
- Ruang Baca Umum
- Ruang Baca Individu
- Ruang Diskusi
- Ruang Seminar (Convention Center)
- Ruang Audio Visual

- **Ruang-ruang penyimpanan**

- Ruang Koleksi Umum
- Ruang Referensi
- Ruang Koleksi Audio Visual

- Ruang-ruang kerja
 - Ruang Kepala dan Para Staff
 - Ruang Urusan Administrasi dan Keuangan
 - Ruang Akuisisi/Pengadaan
 - Ruang Urusan Katalogisasi
 - Ruang Rapat
 - Ruang Fumigasi
 - Ruang Reprografi
 - Ruang Komputer
- Ruang-ruang Umum
 - Entance/Hall/Lobby
- Ruang servis
 - Mushola
 - Parkir Staff
 - Parkir Pengunjung
 - Ruang Jaga
 - Taman (Open Space).
 - Gudang

B. Kuantitas Ruang

Manusia dan bahan pustaka adalah obyek utama pada kegiatan perpustakaan. Jumlah bahan koleksi ditentukan oleh jumlah pemakainya.

Jadi perhitungan kapasitas ruang ditentukan oleh jumlah sivitas akdemika hingga tahun 2009. Dengan menggunakan standart dan ratio, yang sesuai dengan kondisi Kampus di Indonesia maka dapat ditentukan :

- Jumlah bahan koleksi perpustakaan yang harus ada hingga tahun 2009. (lihat bahasan 3.3.5).
- Besar ruang dan luas lantai keseluruhan yang dibutuhkan sampai 2009.

C. Kualitas Ruang

Merupakan analisis kualitas ruang dalam kaitannya dengan sifat dan tuntutan, yang ada pada unsur kegiatannya. Hal ini terjadi pada pengunjung, pengelola dan bahan materi koleksi.

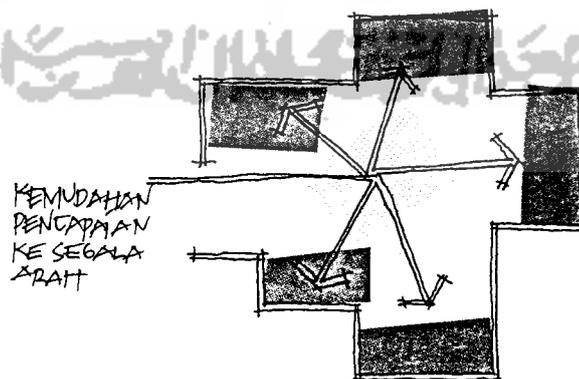
Dalam upaya pemenuhan dan penyesuaian terhadap sifat dan tuntutan tersebut mempunyai implikasi pada:

a. Kemudahan Mencari Bahan Pustaka

Merupakan pemikiran yang dapat memberi kesempatan pada para pemakai maupun pengelola untuk megetahui secara cepat dan tepat dalam mencari/ menagatur kembali bahan pustaka.

Upaya yang dapat diterapkan yaitu:

- Memasang ruang dalam yang tertera dengan jelas letak masing-masing prabot. Pada denah ruang buku tercantum pula urutan kode koleksi. Denah ini terpasang pada tempat yang langsung terlihat dari ruang katalog, sehingga pengunjung dapat mengkondisikan diri.
- Dengan memberi papan/kode penunjuk dengan huruf-huruf poster, yang mudah terbaca dari jarak jauh, sehingga pengunjung mudah mencari subyek buku yang diinginkan.
- Ditunjang dengan sistem pelayanan Open Access yang memberi kesempatan luas kepada pengunjung untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan.



Gambar III.10. Kemudahan sirkulasi

b. Fleksibilitas Ruang

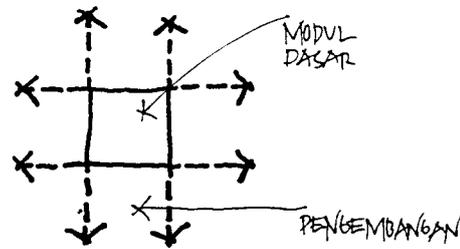
Merupakan pemikiran yang memberi kesempatan pada masing-masing kegiatan tersebut bisa memperluas atau menyempit area kegiatan dengan cara-cara yang ekspansif.

Suatu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan konsep fleksibilitas pada ruang tersebut yaitu :

- Tidak ada batas yang jelas, hal ini akan mempermudah penataan prabot kegiatan baca maupun kegiatan penyimanan.

Kebutuhan fisik emosional secara minimal terpenuhi, walaupun dilakukan perubahan-perubahan. Suatu upaya mendinamiskan tata ruang yang tidak akan membosankan pengunjung.

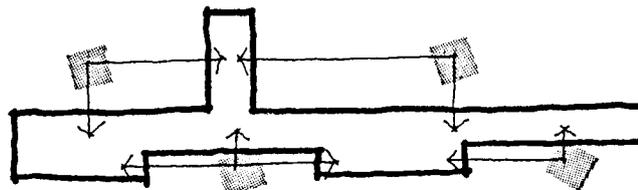
- Penataan-penataan tersebut sudah diperhitungkan terhadap perkembangan yang akan datang.
- Tuntutan tersebut harus ditunjang pula oleh sistem pelayanan yang dipakai.



Gambar III.11. Modul ruang

c. Pengontrolan Pemakai.

Sebagai implikasi dari sifat dan tuntutan pada bahan koleksi. Buku dan mikrofilm (sebagai bahan koleksi) mempunyai nilai yang mahal sehingga menuntut perawatan yang dapat menunjang kelestarian dan keamanannya. Pengontrolan akan diterapkan dengan sebaik-baiknya tetapi tidak mengurangi kebebasan pengunjung. Dengan pertimbangan bahwa obyek pengontrolan adalah kegiatan pengunjung dan keselamatan bahan koleksi, maka lingkup pengontrolan lebih ditekankan pada ruang-ruang perawatan kedua obyek tersebut yaitu ruang baca dan ruang buku. Untuk perkembangan tahun 2009 kelak penggunaan sistem pengontrolan elektronik harus sudah dipikirkan.

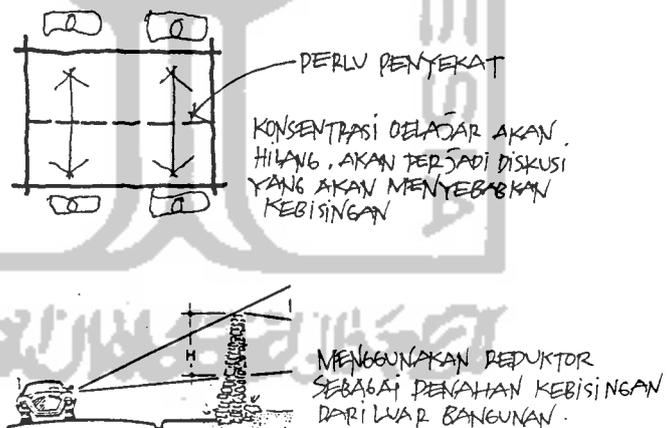


Gambar III.12. Titik-titik pengontrolan

d. Pengawasan Kegaduhan

Sebagai implikasi dari sifat dan tuntutan dari kegiatan belajar dan membaca, yang menghendaki ketenangan. Pengawasan kegaduhan yang prinsip adalah mencegah kegaduhan dari luar yang masuk kedalam ruang, sehingga tidak mengganggu kegiatan dalam ruangan tersebut.

Satu upaya pengawasan kegaduhan pada perpustakaan lebih dititik beratkan pada pengawasan kegaduhan yang berasal dari dalam ruang maupun luar bangunan.



Gambar III.13. Pengawasan kegaduhan dari luar dan dalam gedung

e. Pengaturan Udara

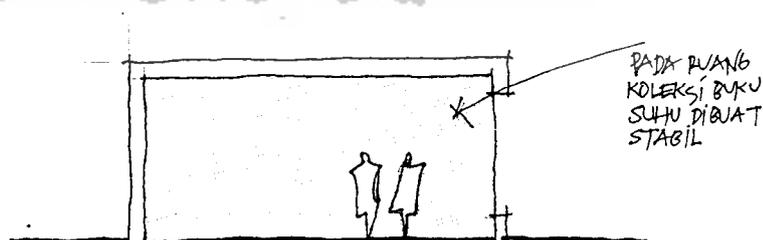
Yang berkaitan dengan hal ini ialah :

- Kenyamanan dan kesegaran manusia dalam melakukan aktifitasnya.



- Tingkat kelembaban atau suhu tertentu dalam penyimpanan dan pemeliharaan koleksi materi pustaka.

Pada ruang koleksi buku atau ruang reference pengendalian lingkungan dengan alat pengatur hawa akan mengurangi serangan jamur dan serangga, serta menambah secara nyata umur kimia kertas, dewasa ini dari serangan yang lengket pada kertas karena dibuat dari larutan asam. Sebagai pedoman pada umumnya dapat dikatakan pada setiap kenaikan suhu 5°C , usia kertas berkurang 50%, setiap suhu turun 5°C , usia keterpekaan kertas berlipat dua. Batas pengaturan hawa yang umum untuk sebuah perpustakaan perguruan tinggi ialah $21^{\circ}\text{C} \pm 2^{\circ}\text{C}$ ($19-23^{\circ}\text{C}$) dan lembab nisbi $45\% \pm 3\%$ ($49\% - 55\%$)¹⁴.



Gambar III.14. Pengaturan udara secara alami

14. Poll, Frazer G, *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, ITB, Bandung, 1981.

f. Pencahayaan

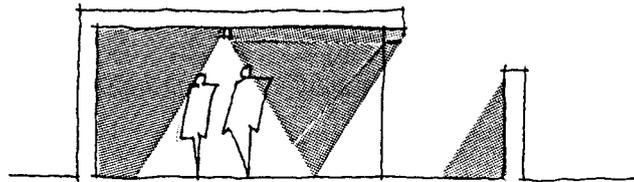
Pada proses belajar atau membaca dituntut suatu pencahayaan yang baik . Pada prinsipnya adalah penggunaan pencahayaan secara alami.

Pencahayaan alami pada siang hari di dalam ruang disebut baik apabila :

- Pada siang hari terutama antara jam 8 pagi dan jam 4 sore waktu setempat, terdapat cukup banyak cahaya yang masuk ke dalam ruangan dan jarang menimbulkan rasa kecewa.
- Distribusi cahaya di dalam ruangan cukup merata, atau setidaknya tidak menimbulkan kontras yang mengganggu.

(DPU, Penerangan Alami Siang Hari dari Bangunan, 1973).

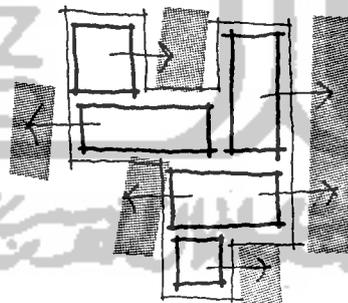
Dengan demikian perlu dibantu dengan adanya pencahayaan buatan. Pada kegiatan perpustakaan sistem yang baik adalah dengan sistem pencahayaan baur atau tidak langsung yang akan mengurangi kontras cahaya dan akan mengurangi panas.



Gambar III.15. Pencahayaan alami dan buatan

g. Perletakan Prabot

Lebih ditekankan pada perabot ruang baca berdasarkan sifat dan tuntutan kegiatannya dalam menikmati bahan pustaka. Sifat dan tuntutan cara menikmati pustaka berkaitan dengan jenis materi pustaka.



DIBEDAKAN BERDASARKAN
JENIS MATERI NYA

Gambar III.16. Perletakan prabot

3.3.12. Penampilan bangunan

Adanya suatu kecenderungan karakter bangunan perpustakaan berubah dari bentuk-bentuk tradisional

menjadi monumental. Hal ini sangat wajar karena bangunan perpustakaan ditempatkan di daerah pusat perguruan tinggi, menarik perhatian . Dan setiap bangunan Perpustakaan harus direncanakan khusus untuk kegiatan yang berlangsung, bagi pelaku yang akan mempergunakannya¹⁵.

Kualitas arsitektur adalah identik dengan kualitas estetika, walau sebenarnya tidak semata-mata kualitas estetikanya saja. Hasil dari arsitektur adalah produk dari fungsi dan seni, jika salah satu tidak berhasil, gagal pula kualitas arsitekturnya. Hal di atas menunjukkan bahwa bangunan perpustakaan selain harus mampu mewadahi kegiatan dan fungsi yang berlangsung dengan optimal, juga harus memiliki tampilan disain eksterior yang berkualitas. Kualitas eksterior bangunan adalah mencerminkan karakter perpustakaan dan mampu menjadi Landmark bagi kampusnya¹⁶.

Landmark adalah Feature (rupa) yang menonjol dari dari suatu kawasan. Landmark adalah elemen penting dari bentuk kawasan karena membantu orang-orang untuk mengorientasikan diri di dalam kawasan dan membantu mengenal suatu kawasan. Sebuah Landmark yang baik adalah elemen yang tegas tetapi harmonis dengan kerangka

15. Metclaf, 1965

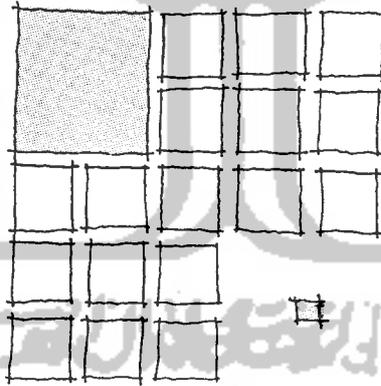
16. Pevsner, 1963

lingkungan. (Disain Lingkungan Urban; Arsitektur kota-kota).

Untuk dapat mengenali suatu massa merupakan landmark atau bukan, dapat diketahui dari:

- **Ukurannya**

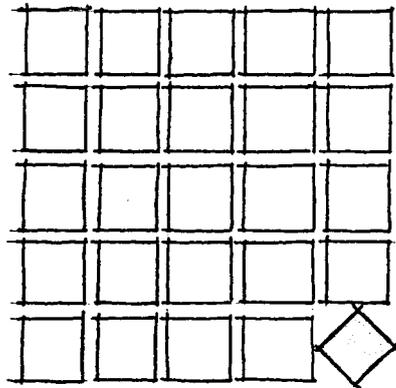
Suatu bentuk atau ruang mungkin akan menguasai suatu komposisi Arsitektur dengan membuatnya berbeda dengan jelas dalam ukuran dengan unsur-unsur yang lain. Unsur tersebut dapat mendominasi oleh karena ukurannya yang lebih kecil atau menjadi lebih besar dan ditempatkan pada perletakan yang tepat.



Gambar III.17. Ukuran massa

- **Bentuknya**

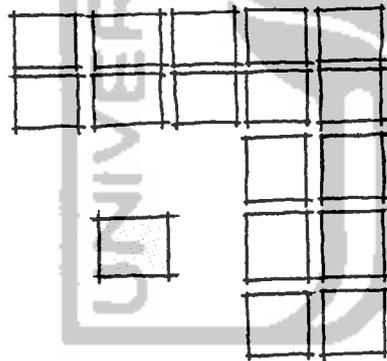
Bentuk-bentuk dapat dibuat terlihat dominan dan menjadi penting dengan membedakan bentuknya secara jelas dari unsur-unsur lain di dalam komposisinya.



Gambar III.18. Bentuk massa

- Penempatannya

Bentuk-bentuk mungkin dapat di tempatkan secara strategis untuk menarik perhatian, sebagai unsur-unsur yang penting di dalam suatu komposisi.



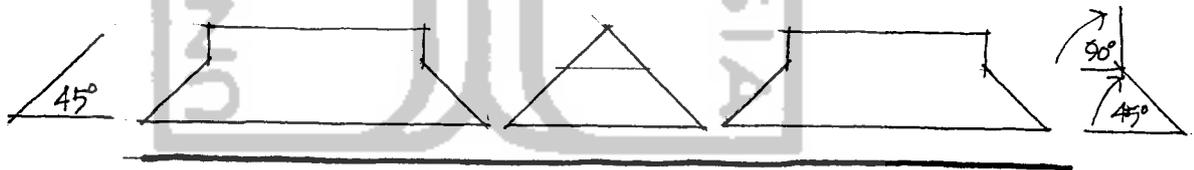
Gambar III.19. Letak massa

Landmark merupakan suatu massa yang dapat menjadi memory oleh banyak orang, agar dapat dengan mudah image seseorang mengenali suatu massa dapat dengan melalui bentuk visual bangunannya. Selain itu dari kawasan kampus terpadu sudah terbentuk karakter yang mencerminkan kondisi

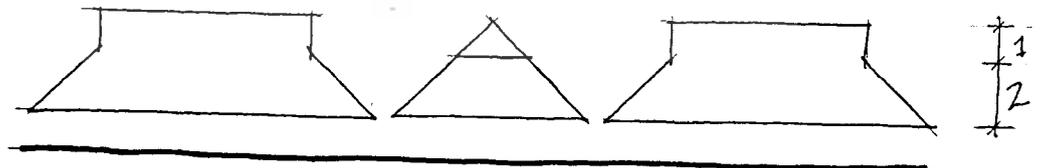
fisik bangunan, tinggal bagaimana menjadikan suatu bangunan perpustakaan yang dapat membedakan bentuknya secara jelas dengan massa-massa bangunan sekitar. Untuk menjadikan bangunan perpustakaan yang menonjol dan menarik dilihat dari visual bangunannya dapat diambil dari beberapa elemen yang tampak dominan dari bangunan sekitarnya.

Dilihat dari karakter bangunan sekitar kawasan tersebut, bentuk atap mempunyai bentuk irama yang sama sehingga bentuk inilah yang dominan dan mudah dibaca oleh para pengunjung.

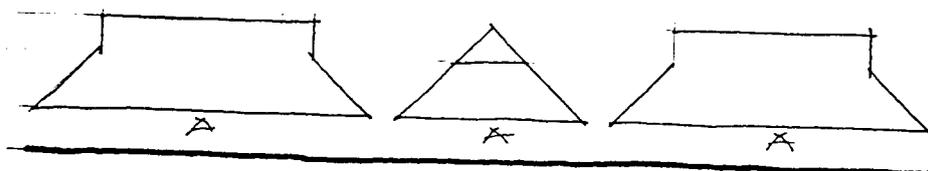
- Sudut Kemiringan Atap



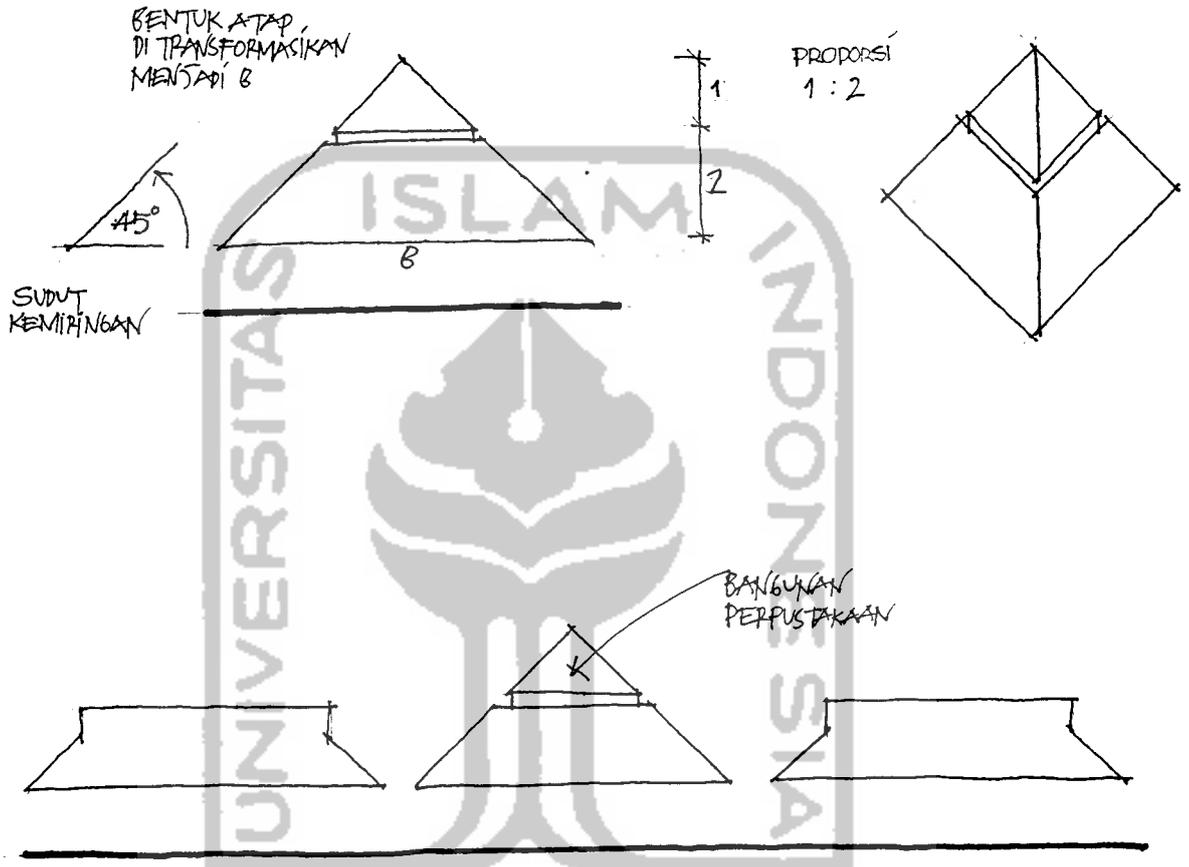
- Proporsi



- Irama



Dengan demikian bentuk atap Perpustakaan Pusat dapat di transformasikan seperti di bawah ini :



Gambar III.20. Transformasi bentuk

3.3.13. Pemilihan Site Perpustakaan

Peruangan sebuah Universitas ditentukan oleh bangunannya, yang biasanya disebut sebagai suatu Kampus, dimana Perpustakaan menempati site kunci (Key Site), mudah pencapaiannya, baik dari jalan utama maupun dari bangunan di sekitarnya¹⁷.

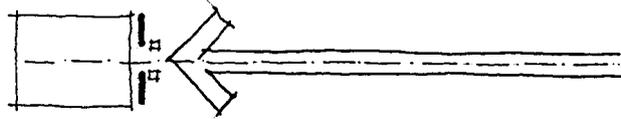
Dilihat dari penjabaran diatas maka site yang tepat untuk perpustakaan pusat UII, terletak pada daerah yang mudah dalam pencapaiannya, baik dari dan ke seluruh bangunan yang ada Kampus Terpadu, Perpustakaan Pusat UII sebagai Jantung dari kampus, sudah sewajarnya untuk menempati jenjang yang tertinggi.

Pencapaian kepada sebuah site dan jalan masuknya mungkin berbeda-beda dalam lamanya waktu, dari beberapa tingkatan melalui ruang-ruang yang didapatkan ke suatu jalan yang panjang dan berkelok-kelok, yang harus ditempuh sebelumnya. Pencapaian ini dapat langsung maupun secara samar-samar.

17. Thompson, Godfrey, *Palnning and Design of Librery Building*, New York, 1963.



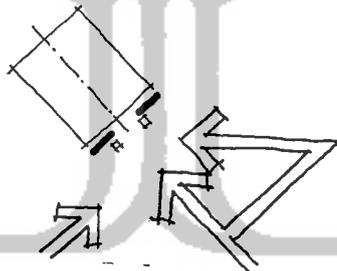
- . Langsung



Gambar III.21. Pola pencapaian langsung

- Suatu pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu yang lurus.
- Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas, dapat merupakan jalan masuk yang dipertegas.

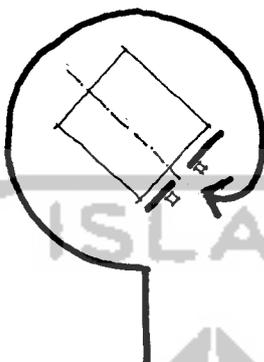
- . Tersamar



Gambar III.22. Pola pencapaian tersamar

- Pencapaian yang samar-samar meniggikan efek pada fasade depan atau bentuk.
- Jalannya dapat dirubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.
- Jika sebuah site didekati pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksikan apa yang ada di belakang fasade depan menjadi lebih jelas.

- Berputar



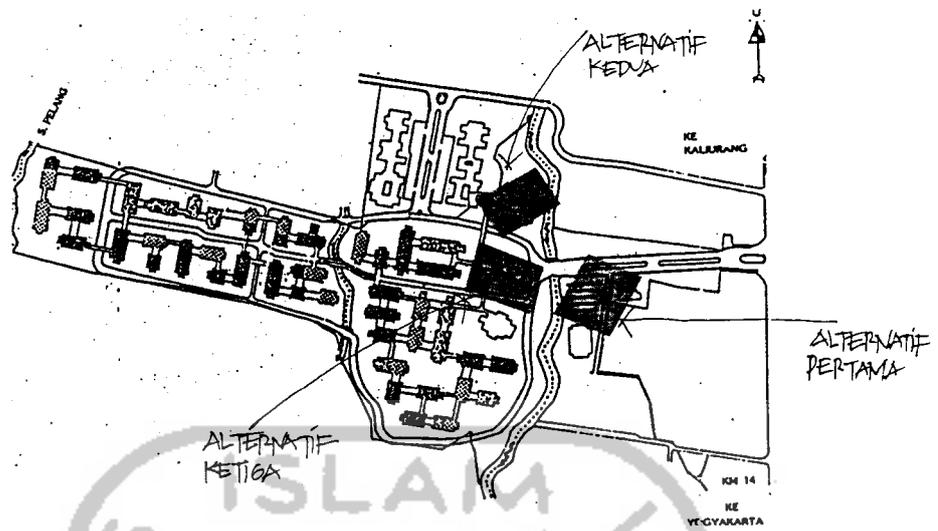
Gambar III.23. Pola pencapaian berputar

- Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk sewaktu mengelilingi site.

Dilihat dari sistem pencapaian bangunan perpustakaan dibutuhkan suatu pencapaian yang mudah sehingga tujuan dalam pengakhiran pencapaian harus jelas, tanpa hambatan serta mempertegas jalan masuknya, untuk mendapatkan site yang mudah dicapai dari jalan utama ataupun fasilitas-fasilitas kampus, dapat dipilih penilaian dengan batasan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Langsung = 10
- Tersmar = 7,5
- Berputar = 5

Dengan alternatif site sebagai berikut :

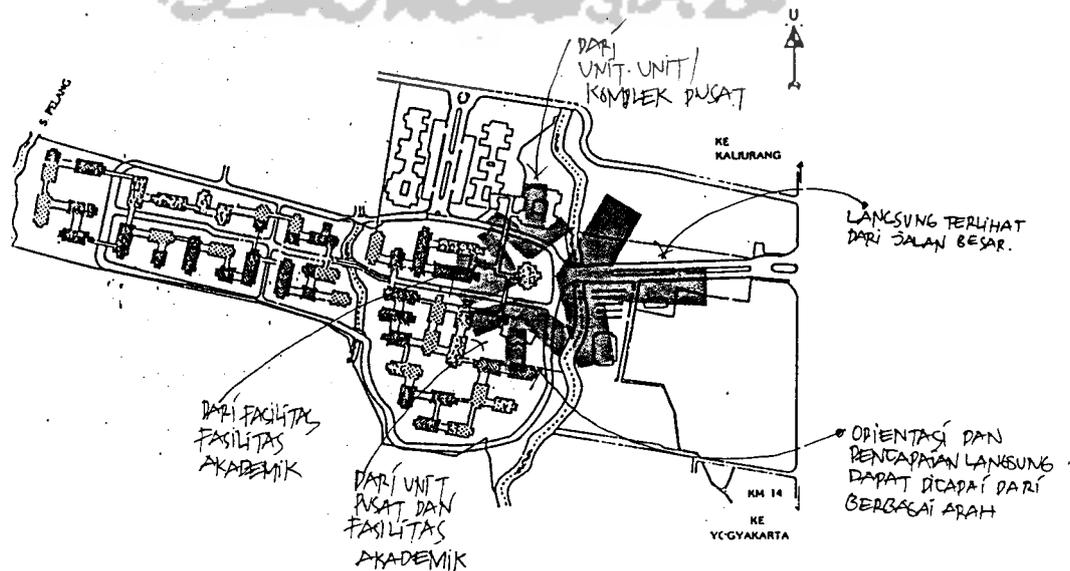


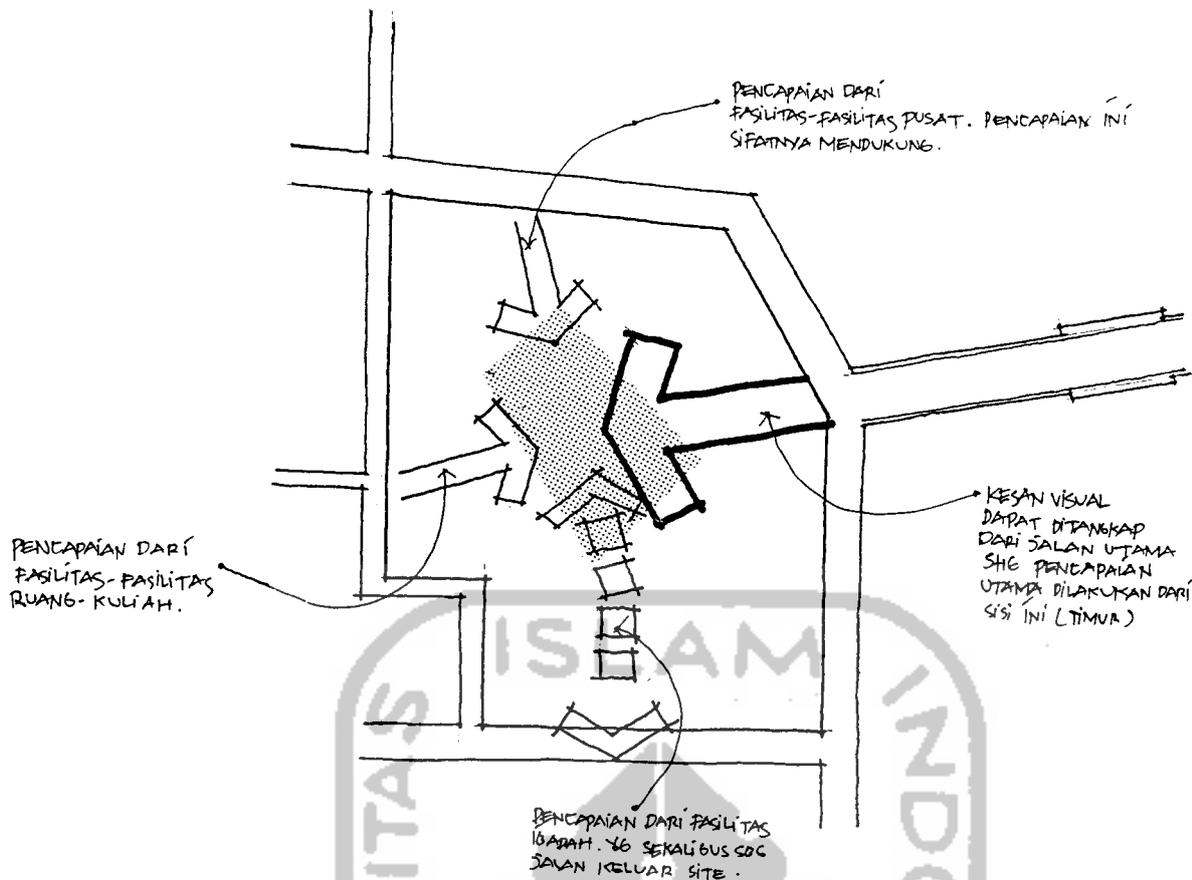
Gambar III.24. Alternatif Site

PENCPAIAN LOKASI	JAL. UTAMA	FAS. AKADEMIK	FAS. PUSAT	FAS. MHS.	FAS. WIS.TAMU	JML.
ALT. 1.	10	5	7,5	10	10	42,5
ALT. 2.	7,5	7,5	10	5	5	35
ALT. 3.	10	10	10	7,5	7,5	45

Tabel III.4. Alternatif Pemilihan Site

Dari penilaian di atas maka site terpilih adalah pada lokasi alternatif ke 3. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini :





Gambar III.25. Site Perpustakaan yang terlihat

3.3.14. Penataan Lingkungan

Keterbukaan untuk bangunan perpustakaan adalah kemudahan pencapaian dari segala arah dan pintu masuk yang mengundang, Metcalf 1965. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjungnya. Bagian depan perpustakaan dapat di tata sebuah taman dengan pohon-pohon peneduh, jalan-jalan setapak serta kursi-kursi taman.

Adanya penataan taman ini berfungsi sebagai wadah kegiatan, berfungsi sebagai obyek pemandangan yang dapat dinikmati dari bangunan perpustakaan. Obyek ini akan menimbulkan suasana segar. (Adisakti, Laretna, 1990).

Selain itu tempat ini akan dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai taman melepas lelah, berdiskusi, belajar maupun berbincang-bincang.